

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT  
KEPATUHAN PENGUNGKAPAN TRANSAKSI BERELASI  
BERDASARKAN PSAK NO. 7**

**(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)**

**Skripsi**



**Disusun Oleh:**

**Abdurrosvid Muhammad Faris**

**NIM. 142180125**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA  
2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT  
KEPATUHAN PENGUNGKAPAN TRANSAKSI BERELASI  
BERDASARKAN PSAK NO. 7**

**(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan  
Nasional “Veteran” Yogyakarta

Disusun Oleh:

**Abdurrosvid Muhammad Faris**

**NIM. 142180125**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
YOGYAKARTA**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN TRANSAKSI BERELASI  
BERDASARKAN PSAK NO. 7  
(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:

**ABDURROSYID MUHAMMAD FARIS**  
**142180125**

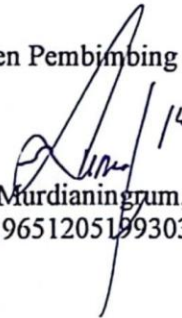
Telah disetujui dengan baik  
Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Sri Hastuti, S. E., M. Si., Ak., CA  
NIP. 197905032021212007

Dosen Pembimbing 2



Dra. Sri Luna Murdianingrum, M. Si., Ak., CA  
NIP. 196512051993032002

Ketua Jurusan



Dr. Zuhrohtun, S. E., M. Si., Ak., CA., CRP  
NIP. 197401122021212002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN TRANSAKSI BERELASI  
BERDASARKAN PSAK NO. 7

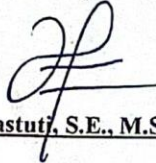
Disusun oleh:

Abdurrosyid Muhammad Faris  
NIM. 142180125

Telah dipertahankan di depan Dewa Penguji pada tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji,


Ketua Sidang Pembimbing I



Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 197905032021212007

Pembimbing II



Dra. Sri Lana Murdianingrum, M.,  
M.Si., Ak., CA

NIP. 196512051993032002

Penguji I



Dr. Sujatmika, M.Si

NIP. 196303051990031002

Penguji II



Kusharyanti, S.E. M.Si. Ak., CA

NIP. 197004022021212008

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta



Dr. Zulrohman, S.E., M.Si., Ak., CRP.

NIP. 19401122021212002

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN  
TRANSAKSI BERELASI BERDASARKAN PSAK NO. 7**


Disusun oleh:

**Abdurrosvid Muhammad Faris**  
142180125

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 01 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing I



**Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 197905032021212007

Dosen Penguji I



**Dr. Sujatnika., M.Si**  
NIP. 196303051990031002

Dosen Pembimbing II



**Dra. Sri Luna Murdianingrum, M., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 196512051993032002

Dosen Penguji II



**Kusharvanti, S.E. M.Si. Ak., CA**  
NIP. 197004022021212008

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta



**Dr. Zuhrotul, S.E., M.Si., Ak., CRP.**  
2 7401 98 0191

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrosyid Muhammad Faris

NPM : 142180125

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran KAP, dan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Psak No. 7

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Yogyakarta, 25 November 2023

Yang memberikan pernyataan,

Abdurrosyid Muhammad Faris

# **PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI BERDASARKAN PSAK NO. 7**

Abdurrosyid Muhammad Faris<sup>1</sup>, Sri Hastuti<sup>2</sup>, Sri Luna Murdianingrum<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan asing, ukuran kap, dan komisaris independen terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 165 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Pengungkapan transaksi pihak berelasi membantu pemegang saham membuat keputusan investasi terbaik karena mengungkapkan seberapa besar posisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh transaksi dan saldo dengan pihak berelasi. Pengungkapan transaksi pihak berelasi berisi informasi seberapa besar posisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh transaksi dan saldo dengan pihak berelasi sehingga dapat meminimalisir masalah agensi berupa asimetri informasi di antara pemegang saham.

**Kata kunci: kepemilikan asing, ukuran kap, komisaris independent, transaksi pihak berelasi, standar akuntansi**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KAP, DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN  
TRANSAKSI PIHAK BERELASI BERDASARKAN PSAK NO. 7**

Abdurrosyid Muhammad Faris<sup>1</sup>, Sri Hastuti<sup>2</sup>, Sri Luna Murdianingrum<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of foreign ownership, the size of accounting firm, and independent commissioners on the level of compliance with disclosure of related party transactions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018–2022 period. The samples were selected using the purposive sampling method and 165 samples were obtained. The data used is secondary data in the form of company annual reports. The results of this research show that foreign ownership influences the level of compliance with disclosure of related party transactions. Meanwhile, the size of accounting level has no effect on the level of compliance with disclosure of related party transactions. Independent commissioners influence the level of compliance with disclosure of related party transactions. Disclosure of related party transactions helps shareholders make the best investment decisions because it reveals how much the company's financial position can be influenced by transactions and balances with related parties. Disclosure of related party transactions contains information on how much the company's financial position can be influenced by transactions and balances with related parties so that it can Minimizing agency problems in the form of information asymmetry between shareholders.*

**Keywords:** *foreign ownership, cap size, independent commissioner, related party transactions, accounting standards*

**Pendahuluan**



## **MOTTO HIDUP**

Man Jadda Wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti akan berhasil)

“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”

(Robert Collier)

“Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan kerjakanlah urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.”

(HR. Ibnu Asakir)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk setiap doa, dukungan, arahan dan semangat yang telah dicurahkan. Dengan segenap hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kelancaran, keberkahan, dan ridho-Nya serta telah mengabulkan segala doa yang dipanjatkan sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
2. Abdurrosyid Muhammad Faris, diri saya sendiri, yang telah semangat, berjuang tanpa lelah, bertahan, melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi. Ibu Dwi Estri Rahmawati (Umi) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya yang telah dipanjatkan untuk anaknya. Dan untuk Bapak Santosa (Abi), terima kasih telah memberikan banyak kekuatan hingga saya bisa sekuat sekarang. Kalian berdua adalah motivasi terbesar saya sehingga saya dapat berada pada titik ini.
4. Ibu Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA dan Dra. Sri Luna Murdianingrum, M., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar dan ramah dalam penyusunan skripsi ini. Serta segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran”

Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UPN “Veteran” Yogyakarta.

5. Kepada kakak dan adik saya Abdussalam Askaruddin, Abdul Halim Ahmad, Abdurrahman Zaki mustofa, dan Abdul Karim Ihsan yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada saya.
6. Axel, Novan, Radit, Fajar, dan Eilen, Ilham, Rifai, dan Aswid selaku teman-teman saya yang selalu sabar membantu dan menemani serta memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta sebagai wujud dari rasa hormat yang telah menerima dan mengizinkan saya untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama masa kuliah dan proses penulisan skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Irhas Effendi, M.S. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA dan Dra. Sri Luna Murdianingrum, M., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini, penulis bermaksud memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang dapat membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 November 2023

Penulis,

Abdurrosyid Muhammad Faris

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kontribusi penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	11

2.1.1	Teori Agensi.....	11
2.1.2	Transaksi Pihak Berelasi .....	12
2.1.3	Kepemilikan Asing .....	15
2.1.4	Ukuran KAP.....	16
2.1.5	Komisaris Independen.....	18
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
2.3	Rerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis .....	24
2.3.1	Rerangka Konseptual .....	24
2.3.2	Pernyataan Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel .....	29
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel .....	30
3.4	Pengukuran Variabel.....	30
<b>3.4</b>	<b>Prosedur Pengambilan Data .....</b>	<b>32</b>
3.5	Model dan Teknik Analisis Data .....	33
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	33
3.5.3	Uji Normalitas.....	34
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.1	Uji Multikolinieritas.....	36
3.6.2	Uji Heteroskedastisitas.....	37

3.6.3	Uji Autokorelasi .....	37
3.7	Uji Hipotesis .....	38
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi .....	38
3.7.2	Uji F .....	39
3.7.3	Uji t .....	39
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Deskripsi Data.....	41
4.1.1	Data Penelitian .....	41
4.2	Statistik Deskriptif .....	42
4.3	Uji Persyaratan Analisis.....	43
4.3.1	Uji Normalitas.....	43
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.4.1	Uji Autokorelasi.....	45
4.4.2	Uji Multikolinearitas .....	46
4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	47
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis .....	48
<b>4.5.1</b>	<b>Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>).....</b>	<b>48</b>
<b>4.5.2</b>	<b>Uji F.....</b>	<b>49</b>
<b>4.5.3</b>	<b>Uji t (Uji Parsial) .....</b>	<b>50</b>
4.6	Pembahasan Hipotesis .....	52
4.6.1	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi .....	52

4.6.2	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi.....	53
4.6.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi .....	54
<b>BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>		<b>55</b>
5.1	Simpulan .....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3	Saran .....	56
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>57</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	30
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Populasi.....	41
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4. 8 Uji F .....	49
Tabel 4. 9 Uji T .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam suatu periode. Dalam mendirikan perusahaan dan untuk melakukan ekspansi bisnisnya perusahaan memerlukan modal yang cukup demi terbangunnya sebuah perusahaan. Pada umumnya perusahaan memiliki dua sumber pendanaan yaitu dari *internal* perusahaan berupa laba yang ditahan dan dari luar perusahaan berupa saham (Wibowo, 2018). Modal berupa saham tersebut biasanya dengan mencari investor yang bersumber dari pasar modal dengan cara menjadi perusahaan *go public*, yaitu dengan menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

Para investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan mempertimbangkan keuntungan perusahaan pada periode berjalan, oleh sebab itu laba atau keuntungan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi keuntungan yang didapatkan semakin menarik minat investor. Dengan adanya investor maka akan menciptakan struktur kepemilikan di dalam perusahaan yang mana komposisinya sesuai dengan modal yang diberikan oleh para investor (Pratista, 2019).

Struktur kepemilikan dapat diartikan sebagai komposisi pemegang saham perusahaan yang dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori seperti kepemilikan asing, domestik, manajemen, keluarga, institusional dan lain sebagainya (Wukirasih & Supatmi, 2022). Mayoritas perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia kepemilikannya tidak menyebar secara merata melainkan terpusat. Struktur kepemilikan seperti ini mengakibatkan pemegang saham mayoritas memiliki kontrol terhadap perusahaan. Hal seperti ini biasa terjadi karena adanya kepentingan individu para pemegang saham.

Struktur kepemilikan terkonsentrasi seperti ini dapat mengakibatkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Ini terjadi karena hak-hak yang dimiliki pemegang minoritas tidak sebanyak pemegang saham mayoritas yang mempunyai kontrol penuh terhadap perusahaan. Dengan adanya hal tersebut memungkinkan pemegang saham mayoritas hanya menguntungkan satu pihak saja sehingga pemegang saham minoritas dirugikan karena pemegang saham minoritas tidak dapat mencampuri urusan manajemen perusahaan.

Salah satu perilaku yang merugikan perusahaan yaitu *tunneling*. *Tunneling* merupakan contoh yang dimana pemegang saham minoritas dirugikan karena aktivitas yang dilakukan hanya menyalurkan sumber daya ke luar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas (Izzaty & Kurniawan, 2018). Peluang ini muncul karena adanya transaksi dengan pihak berelasi, yaitu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak pihak berelasi, terlepas apakah ada

harga yang dibebankan. Adanya transaksi ini tentunya akan merugikan pemegang saham minoritas, disamping rendahnya bagian dividen atau laba yang dibagikan keuntungan yang ada hanya didapatkan oleh pemegang saham mayoritas. Hal ini tentunya akan menyebabkan kekhawatiran bagi para investor terutama para investor minoritas apabila tidak adanya transparansi informasi pengungkapan transaksi pihak berelasi, apakah dilakukan untuk menguntungkan perusahaan serta seluruh pemegang saham atau justru sebaliknya.

Perusahaan di Indonesia umumnya memiliki grup perusahaan yang berhubungan dikarenakan kepemilikan saham, maupun karena keterkaitan kepentingan baik antara perusahaan induk dan anaknya maupun antar cabang perusahaan. Hubungan antara perusahaan induk dan anak maupun cabang disebut dengan hubungan istimewa (*related parties*). Kondisi ini menyebabkan perusahaan di Indonesia cenderung melakukan praktik transaksi pihak berelasi baik antara perusahaan induk, perusahaan anak, maupun cabang perusahaan.

Contoh transaksi pihak berelasi di Indonesia adalah kasus pada Toyota Motor Manufaktur yang diduga melakukan penjualan secara tidak wajar dengan Teknik transfer pricing dengan perusahaan yang berada di Singapura yang merupakan afiliasinya untuk tujuan penghindaran pajak. PT Toyota Motor Manufaktur Indonesia menerapkan kebijakan penentuan harga untuk penjualan secara tidak wajar dalam satu kelompok atau grup perusahaan yang biasa disebut dengan pihak berelasi atau memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Ketidakwaiban ini dalam bentuk menjual

produk yang sama di Indonesia dengan di Singapura dengan harga yang berbeda. Hal ini jelas melanggar prinsip kewajaran dan kelaziman. Pada dasarnya praktik *transfer pricing* ini legal bagi suatu perusahaan, namun karena dilakukan dengan cara yang tidak wajar hal ini tentunya merugikan pihak pemegang saham minoritas, yaitu menyalahi praktik transaksi pihak berelasi dimana para pengendali saham ataupun eksekutif melakukan kontrol kepada pihak-pihak yang bertransaksi sehingga dapat mengatur harga dan ketentuan transaksi dengan cara yang berbeda (Lestari, 2019).

Transaksi pihak berelasi harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, karena pengungkapan transaksi pihak berelasi merupakan kunci bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan dan memahami dampak adanya transaksi tersebut pada perusahaan termasuk adanya transfer kekayaan. Adanya aturan mengenai pengungkapan pihak berelasi bertujuan mengurangi perilaku oportunistik pada transaksi pihak berelasi, meningkatkan keterbukaan dan melaksanakan sistem pengawasan yang lebih efektif. Transaksi pihak berelasi sering menjadi polemik bagi *stakeholder*. Transaksi pihak berelasi dapat menyebabkan keuntungan bagi pihak tertentu seperti pemegang saham mayoritas. Selain menguntungkan bagi pihak tertentu transaksi pihak berelasi ini juga berpotensi tinggi menyebabkan masalah dan rentan dengan masalah agensi.

Perusahaan dalam mencari modalnya berasal dari berbagai pihak termasuk penanam modal yang berasal dari asing atau dapat disebut dengan kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang proporsi sahamnya lebih besar

dimiliki oleh orang asing atau pihak yang tidak berstatus Warga Negara Indonesia baik dalam bentuk individu maupun instansi. Adanya kepemilikan asing pada suatu perusahaan dapat mendorong pengungkapan transaksi pihak berelasi pada perusahaan karena biasanya investor asing akan menekan manajer untuk membuat keputusan yang sesuai dengan *good governance* agar dapat menghindari kebangkrutan, sanksi hukum dan adanya asimetri informasi sehingga informasi yang dibutuhkan *stakeholders* menjadi luas. Adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan juga dapat mengurangi masalah agensi karena dengan pemegang saham asing yang ada diperusahaan akan sangat memperhatikan isu-isu sosial yang dapat merugikan perusahaan. Melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supatmi & Wukirasih (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan transaksi pihak berelasi.

Adanya auditor juga berdampak kepada pengungkapan transaksi pihak berelasi, keberadaan auditor diharapkan dapat membantu mempengaruhi pengungkapan transaksi pihak berelasi sehingga informasi terkait transaksi pihak berelasi yang sengaja disembunyikan perusahaan dapat lebih diminimalkan. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar diharapkan memiliki kualitas audit yang baik. KAP berukuran besar seperti *big-four* yang memiliki kantor akuntan yang tersebar banyak di berbagai negara memiliki pengalaman yang lebih baik daripada

KAP yang hanya melakukan pekerjaan *auditing* pada perusahaan lokal saja. Dengan pengalaman tersebut KAP *big-four* dianggap lebih berani serta lebih mampu untuk mempengaruhi perusahaan dalam hal pelaporan keuangan termasuk dalam hal pengungkapan pada laporan keuangan, KAP *big-four* memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan KAP non *big-four* serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tingkat pengungkapan suatu perusahaan. Penelitian Harijanto (2019), dan Wibowo (2019) menyatakan Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Sedangkan penelitian Olivia et al (2021) menyatakan bahwa variabel kualitas audit suatu KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.

Selain kantor akuntan publik, komisaris independen memiliki peranan penting dalam penerapan *good governance* pada suatu perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan, termasuk di dalamnya adalah pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi. Komisaris independen bertanggung jawab memastikan transaksi berelasi pada perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan semua pemegang saham bukan untuk kepentingan oportunitis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awalia et al. (2015) dan Reskino & Aisyah Margie (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty & Kurniawan

(2018) dan Ermad et al. (2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.

Objek dari penelitian di atas dilakukan pada perusahaan manufaktur karena pada sektor tersebut merupakan sektor andalan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan banyaknya pemegang saham yang menginvestasikan dana baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas pada sektor manufaktur.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas dan terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, peneliti memberi judul penelitian “**Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran KAP dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Berdasarkan PSAK No.7**” (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi?
3. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan juga harus memiliki manfaat agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, oleh karena itu penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama terhadap praktek transaksi pihak berelasi.
2. Sumbangan pemikiran untuk bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi perusahaan, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan pembuatan keputusan terutama dalam hal transaksi kepada pihak berelasi agar tidak menyalahi aturan yang berlaku dan tidak terjerat kasus hukum nantinya.

4. Bagi Pemerintah, kegunaan penelitian ini untuk melihat analisa yang diberikan terkait praktek penghindaran pajak atau upaya meminimalkan beban pajaknya yang dapat dilakukan juga menggunakan transaksi pihak berelasi oleh suatu perusahaan. Sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

### **1.5 Kontribusi penelitian**

Kontribusi dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi entitas sebagai evaluasi terkait pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan performance management yang dilakukan manajer dalam mengontrol perusahaan, komisaris independen dalam pengawasan pelaporan keuangan serta adanya kantor akuntan publik dalam audit laporan keuangan suatu entitas.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi entitas dalam merumuskan kebijakan sistem kontrol atau pengawasan terkait kegiatan bisnis perusahaan hingga pelaporan keuangan. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan referensi berinvestasi bagi para investor dalam memahami dan menilai adanya transaksi pihak berelasi disuatu perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Karya Ilmiah**

Adanya sistematika penulisan ini yaitu untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari:

## Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II: Tinjauan Teori & Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

## Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel, indikator pengukuran variabel, dan teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini.

## Bab IV: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan proses penentuan dan penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

## Bab V: Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini berisi simpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran bagi perusahaan, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan terkait hubungan yang terjadi antara kedua pihak yaitu antara *principal* dan *agent* (Supatmi & Wukirasih, 2022). Salah satu contoh teori agensi yang ada dalam perusahaan yaitu hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai agen. Manajemen yang ditunjuk oleh pemegang saham memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya pada pemegang saham. Teori agensi berfokus pada dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Dalam konteks ini *principal* mendelegasikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan agensi muncul ketika *principal* mempekerjakan agen untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Agen merupakan pihak yang mengelola perusahaan seperti manajer atau dewan direksi sebagai pembuat keputusan dalam perusahaan, sedangkan *principal* adalah pihak yang nantinya mengevaluasi informasi, seperti pemegang saham (Pangesti & Hidayat, 2019). Jika *agent* dan *principal* tersebut merupakan orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya maka terdapat alasan yang kuat untuk

meyakinkan bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk sesuai keinginan prinsipal untuk kepentingan *principal*.

### **2.1.2 Transaksi Pihak Berelasi**

Salah satu peraturan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No.7 mengenai pengungkapan transaksi pihak berelasi, yang dimaksud transaksi pihak berelasi adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Transaksi pihak berelasi biasanya digunakan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham pengendali dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Menurut PSAK. 7 yang dikeluarkan oleh IAI (2015), transaksi pihak berelasi merupakan suatu pengalihan barang atau jasa, sumber daya atau kewajiban di antara entitas pelapor dengan pihak pihak yang berelasi dengan adanya harga yang dibebankan atau tidak.

Transaksi pihak berelasi (RPT) biasanya dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan dengan afiliasi perusahaan atau antara perusahaan yang dibawah kendali yang sama. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang saling terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.

- b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
  - c. Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi satu hal berikut:
- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah asosiasi dari entitas ketiga.
  - d. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - e. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1.).
  - f. Orang yang diidentifikasi dalam poin (1.) (a.) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Mengacu pada poin pengungkapan menurut PSAK 7, adapun jabaran dari total pengungkapan yang akan dipakai diantaranya yaitu:

1. Sifat dan hubungan antar pihak berelasi
2. Kompensasi manajemen kunci secara lengkap
3. Jumlah transaksi
4. Jumlah saldo
5. Komitmen yang diantaranya syarat, ketentuan, jaminan
6. Penyisihan dari piutang ragu-ragu
7. Beban yang diakui atas piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang dari pihak berelasi

#### PSAK No. 7

Tujuan dari PSAK 7 (revisi 2010) di dalam Paragraf 01 yaitu memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak berelasi dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut. Sedangkan tujuan daripada pengungkapan itu sendiri dikarenakan hubungan antar pihak berelasi merupakan suatu karakteristik normal dari suatu perdagangan dan bisnis. Namun keberadaan pihak berelasi tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi laporan keuangan dan transaksi entitas dengan pihak lain. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai transaksi, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan entitas dengan pihak-pihak berelasi diperlukan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai operasi entitas termasuk resiko dan kesempatan yang dihadapi entitas. Berdasarkan PSAK No. 7 tentang Pihak-Pihak

Berelasi (penyesuaian 2015) bahwa pengungkapan untuk seluruh entitas yang terdapat pada:

- a. Paragraph 17 A yaitu “Jika entitas memperoleh jasa personil manajemen kunci dari entitas lain (“entitas manajemen”), maka entitas tidak disyaratkan untuk menerapkan persyaratan dalam paragraf 17 atas imbalan yang dibayarkan atau terutang oleh entitas manajemen kepada pekerja atau direktur entitas manajemen”
- b. Paragraf 18 A yaitu “Jumlah yang dibayarkan oleh entitas untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen yang terpisah diungkapkan”.

### **2.1.3 Kepemilikan Asing**

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dan dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing baik individu maupun instansi. Kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri Pemegang saham pengendali adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15, 2015).



Kepemilikan asing dianggap sebagai pihak yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi, hal ini terjadi karena pemegang saham asing sangat perhatian terhadap pengungkapan pengungkapan termasuk pengungkapan transaksi pihak berelasi agar tidak berdampak negatif terhadap perusahaan seperti terkena sanksi hingga kebangkrutan. Kepemilikan asing menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi transparansi dikarenakan pemegang saham asing akan menekan manajer untuk melakukan *good governance*, oleh karena itu semakin besar kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan maka tingkat akan lebih meningkatkan tingkat kepatuhan sesuai syarat yang berlaku.

#### **2.1.4 Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) big four atau KAP internasional dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, serta lebih independen terhadap klien. Dalam segi kualitas KAP *big-four* memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang lebih baik dibandingkan KAP non big-four serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan (Annisa Harijanto, 2019). ada empat kelebihan skala auditor, yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP,
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan,
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional,
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP big four & internasional dan KAP non-big four & Non-internasional. Keempat KAP big four yaitu:

1. PricewaterhouseCoopers atau PwC
2. Ernst & Young atau EY
3. Deloitte Touche Tohmatsu Limited atau Deloitte
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler atau KPMG

Sedangkan dapat diukur berdasarkan porsi KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan internasional dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four dan internasional. Ukuran KAP juga dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan. Hirarki staf organisasi KAP pada umumnya adalah sebagai berikut

1. Partner, merupakan top legal client relationship, yang bertugas *me-review* (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah fee dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas fee audit.
3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahnya.

4. Akuntan junior merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksa.

### **2.1.5 Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah bagian dari *corporate governance*, *corporate governance* merupakan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para *stakeholder* lain yang berkaitan dengan hak-hak serta kewajiban mereka, atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Reskino & Aisyah Margie, 2014). Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi tindakan manajemen atas atau puncak. dewan komisaris bertanggung jawab guna memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*.

Dewan komisaris dipilih oleh para pemegang saham untuk menjalankan tugas legal guna menetapkan tujuan-tujuan perusahaan, mengembangkan kebijakan-kebijakan secara luas, dan memilih personel manajemen level atas atau puncak untuk menjalankan tujuan-tujuan dari kebijakan tersebut (Awalia et al., 2015). Dewan komisaris juga me-review kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terproteksi.

Komisaris Independen memiliki tugas dalam membantu dewan memenuhi fungsi pengawasan transaksi berelasi. Keputusan independen merupakan hal utama dalam mengawasi transaksi berelasi serta dalam meyakinkan para pengguna laporan terutama stakeholder bahwa transaksi berelasi tersebut adalah untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun, sehingga pekerjaan yang dilakukannya murni tanpa ada campur tangan dengan pihak manapun.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dan variabel *transfer pricing* yang mendukung penelitian ini:

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>corporate governance</i> pada kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) NO.7 (Pratista, 2019)	X: komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen Y: kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi</li> <li>2. Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi</li> <li>3. Komisaris independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.</li> </ol>
2	Pengaruh kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan corporate governance terhadap praktik pengungkapan pihak berelasi (Izzaty & Kurniawan, 2018)	X : Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independent, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen Y : kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan pihak berelasi</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan pihak berelasi</li> <li>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan pihak berelasi</li> <li>4. Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan pihak berelasi</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			5. Sedangkan untuk komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan pihak berelasi. 6. Begitu pula kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan pihak berelasi.
3	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transaksi Pihak Berelasi (Supatmi & Wukirasih, 2022)	X : Kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing Y : Transaksi pihak berelasi	1. Semakin tinggi kepemilikan manajemen makin sedikit perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi 2. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi 3. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas.
4	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Debt Covenant Terhadap Tindakan Transaksi Pihak Berelasi (Yulianti, 2019)	X : Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan <i>Debt Covenant</i> Y : Transaksi pihak berelasi	1. Beban pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan transfer pricing. 2. Kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan transfer pricing. 3. Debt covenant tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan transfer pricing.

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Determinasi pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK NO.7 (Purba et al., 2020)	X: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, manajemen laba Y: kepatuhan transaksi pihak berelasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.</li> <li>2. Komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.</li> <li>3. Kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi pengungkapan transaksi pihak berelasi.</li> <li>4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi</li> <li>5. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi</li> </ol>
6	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan PSAK No 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Annisa Harijanto, 2019)	X : Struktur Kepemilikan dan Ukuran KAP Y : Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi</li> <li>2. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.</li> </ol>

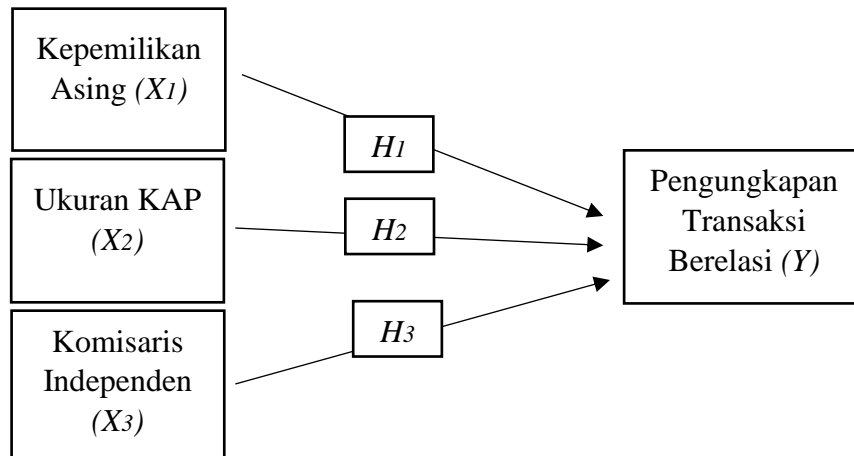
No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi (Grace Olivia et al, 2021)	X : Kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independent, komite audit, dan kualitas audit Y : Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi</li> <li>2. Kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi</li> <li>3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi</li> </ol>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan beberapa variabel independent menjadi satu, terutama menambahkan variabel kepemilikan asing yang memang hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini juga menggunakan sampel penelitian dan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu.



## 2.3 Rerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis

### 2.3.1 Rerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Konseptual**

### 2.3.2 Pernyataan Hipotesis

#### 1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi

Pengambilan keputusan dalam perusahaan bergantung pada keputusan pemegang saham atau *shareholders*. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan standar akuntansi no. 15 tahun 2015 yang menyatakan bahwa kepemilikan entitas dengan nilai saham sebesar 20% atau lebih dianggap memiliki pengaruh dalam mengendalikan perusahaan. Tujuan investor berinvestasi pada perusahaan terutama pemegang saham mayoritas mempunyai tujuan, antara lain untuk memperbesar keuntungan dengan melakukan segala cara termasuk praktik yang

dianggap tidak lazim. Besarnya kepemilikan asing yang ada di suatu perusahaan juga dianggap dapat mengatasi keagenan karena biasanya investor asing akan menekan manajer untuk membuat keputusan yang sesuai dengan *corporate social governance* agar dapat terhindar dari sanksi hukum dan kebangkrutan. Namun meskipun begitu, ada kemungkinan pada pelaksanaannya masih ada perusahaan yang lebih memilih untuk mendapatkan laba yang lebih besar daripada melaksanakan *good corporate governance* dengan baik.

Melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supatmi & Wukirasih (2022) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan transaksi pihak berelasi. Berdasarkan uraian dan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

## **2. Pengaruh ukuran KAP terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi**

Adanya auditor dalam proses audit diharapkan dapat mendorong untuk melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip transparansi serta akuntabilitas. Auditor dari kantor akuntan yang berukuran besar seperti *big four* yang memiliki kelebihan dalam hal kuantitas serta kualitas audit dianggap memiliki integritas yang lebih baik daripada auditor dari kantor akuntan *non big four*. Kantor akuntan *big four* akan berpikir dua kali jika melakukan kecurangan karena hal itu dapat merusak reputasi KAP serta mendapatkan sanksi. KAP berukuran besar mempunyai kemampuan untuk memberikan saran-saran kepada perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi melalui laporan keuangannya, salah satunya membantu memperluas pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi pada laporan tahunannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Harijanto (2019) dan Hanna (2020) yang menyatakan ukuran kantor akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Semakin besar ukuran kantor akuntan maka tingkat kepatuhan mengungkapkan transaksi pihak berelasi semakin besar. Berdasarkan uraian dan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H<sub>2</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

### **3. Pengaruh komisaris independen terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi**

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Dewan komisaris bertanggung jawab guna memastikan bahwa Perusahaan telah melakukan *good governance*. Komisaris independen memiliki tugas pengawasan transaksi berelasi sebagai perwakilan dari para *stakeholder*. Dengan adanya komisaris independen ini diharapkan dapat memastikan tidak ada informasi yang disembunyikan dalam pelaporan keuangan dan dapat mendorong tingkat kepatuhan dalam pengungkapan transaksi berelasi suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reskino & Margie (2014) dan Awalia et al (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Adanya komisaris independen di suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi suatu perusahaan semakin besar. Berdasarkan uraian dan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan sesuatu yang benar-benar terjadi, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka pada laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu dokumen yang berkaitan dengan laporan perusahaan khususnya yang terkait dengan informasi ekonomi dan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, maka pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data ini menggunakan aplikasi SPSS. Bentuk data pada penelitian ini adalah rasio.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur karena sektor manufaktur saat ini adalah sektor yang menjadi penyumbang penerimaan pajak terbesar dibandingkan dengan sektor lain dan diketahui juga bahwa beberapa perusahaan manufaktur pernah terjerat kasus *Transfer pricing*, selain itu sektor manufaktur juga berperan penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang akan membantu menaikkan pendapatan per kapita dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Secara tidak langsung jika pendapatan perorangan naik maka penerimaan pajak dari orang pribadi juga akan naik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobabilistic sampling*, atau lebih spesifik yaitu metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2014). Penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki penyertaan modal asing langsung atau tidak langsung minimal 20%.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable independen/bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan transaksi pihak berelasi.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Ghozali (2018), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini kepemilikan manajerial (X1), komisaris independen (X2), dan ukuran KAP (X3)

### 3.4 Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1  
Pengukuran Veriabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kepemilikan asing (X1)	Struktur kepemilikan perbandingan jumlah pemilik saham dan dalam perusahaan	$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Supatmi & Wukirasih, 2022)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Ukuran KAP (X2)	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yaitu KAP berukuran besar ( <i>Big Four</i> ) dan KAP berukuran kecil ( <i>non big four</i> )	$KAP\ big\ four = 1$ $KAP\ non\ big\ four = 0$  (Annisa Harijanto, 2019)	<i>Dummy</i>
Komisaris independen (X3)	Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan	$X3 =$ $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$  (Hasna Pratista, 2019)	Rasio
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi yang dimaksud adalah melaporkan transaksi berelasi	$\frac{\text{Pengungkapan pihak berelasi}}{\text{Total Pengungkapan di PSAK}} \times 100\%$  (Hasna Pratista, 2019)	Rasio



Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
	perusahaan sesuai dengan standar PSAK No. 7 yang berlaku		

### 3.4 Prosedur Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **3.5 Model dan Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi deskripsi variable penelitian menggunakan Teknik statistik. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat serta dimengerti. Dengan menganalisis secara deskriptif ini peneliti mampu mempresentasikan hasil penelitian secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Statistik deskriptif juga digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang menjadi fokus utama. Adapun ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif, antara lain: nilai *mean*, *median*, *sum*, *variance*, *standar deviasi*, *standar error of mean*, minimal dan maksimal (Sugiyono, 2018).

### **3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan:  $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$ , dengan ketentuan:

$Y =$  Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

$a$  = Nilai konstanta

$X1$  = Kepemilikan Asing

$X2$  = Ukuran KAP

$X3$  = Komisaris Independen

$b1$  = Nilai koefisien regresi kepemilikan asing

$b2$  = Nilai koefisien regresi komisaris independen

$b3$  = Nilai koefisien regresi pengungkapan transaksi pihak berelasi

$e$  = Standar eror

### **3.5.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residualnya memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil, sehingga dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini

dilakukan dengan membuat hipotesis, serta data dinyatakan normal jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S)  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed)  $>$  tingkat signifikansi (5%) maka distribusi dikatakan normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed)  $<$  tingkat signifikansi (5%) maka distribusi dikatakan tidak normal.

Dalam menganalisis uji normalitas terkadang hasil yang didapatkan menunjukkan hasil yang tidak normal. Hal ini dapat diakibatkan adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi - observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier (Ghozali, 2018):

1. Kesalahan dalam meng-entri data
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
4. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut zscore (Ghozali, 2018).

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik terdiri dari uji yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji yang dilakukan untuk penelitian ini adalah uji Multikolinearitas, heterokedasitas dan uji autokorel

#### **3.6.1 Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan uji park adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi..

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan uji Run Test. Uji digunakan untuk melihat apakah data residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan uji Run Test sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0.05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi

### **3.7 Uji Hipotesis**

Pengujuan hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji regresi berganda. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengukur apakah variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan seberapa besar pengaruh kedua variable tersebut.

#### **3.7.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel endogen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Dalam program SPSS nilai

koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R Square*. *R Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dikalikan 100%.

### **3.7.2 Uji F**

Uji F dimaksudkan untuk menguji model pada penelitian ini. Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan analysis of varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi yang diestimasi dinyatakan layak (Ghozali, 2018).

### **3.7.3 Uji t**

Uji t (*t-test*) disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Atau dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.



Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis didukung atau koefisien regresi signifikan, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis tidak didukung atau koefisien regresi tidak signifikan.

**BAB IV**  
**ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, ukuran KAP, komisaris independent sebagai variabel dependen dan nilai pengungkapan transaksi pihak berelasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan diuraikan pada Tabel 4.1 yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Hasil Seleksi Populasi

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	195
2	Pemegang saham asing yang tidak memiliki penyertaan modal langsung atau tidak langsung minimal 20%.	(162)
	Jumlah Sampel	33
	Data diolah (5 x 33)	165
	Outliers	5
	Data diolah	160

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan 2018-2022 (5 tahun). Berdasarkan metode pemilihan sampel, didapat sampel akhir penelitian sejumlah 33 perusahaan. Dengan demikian data sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 data.

Dari 165 data sampel yang diperoleh hanya 160 sampel yang dapat diolah karena peneliti melakukan uji *outliers* dengan tujuan membuang data ekstrim yang membuat data tidak lolos uji normalitas.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian adalah dengan menggunakan hasil analisis deskriptif dari pengolahan data menggunakan SPSS 25. Analisis deskriptif yang dipakai adalah berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi. Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji analisis deskriptif.

Tabel 4. 2  
Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	160	.233	.963	.564	.217
X2	160	0	1	.69	.465
X3	160	.300	.667	.403	.097
Y	160	.428	1	.768	.137
Valid N (listwise)	160				

**Sumber Data : Data SPSS (2023)**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa X1 sebagai kepemilikan asing memiliki nilai *mean* sebesar 0,564 atau 56,4% yang artinya kepemilikan saham pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak dimiliki oleh pihak asing, dengan nilai maximum 0,963 yang merupakan perusahaan dengan kepemilikan asing terbesar. Dan perusahaan dengan kepemilikan asing paling kecil dengan nilai minimum 0,233.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel X2 menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0,69 atau 69% yang artinya sebagian besar perusahaan pada penelitian ini diaudit oleh KAP big four.

Pada variabel X3 sebagai komisaris independent, nilai rata-rata menunjukkan nilai mean sebesar 0,403 atau 40,3% yang artinya proporsi komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lebih sedikit daripada komisaris dependen.

Selanjutnya variabel Y menunjukkan nilai mean sebesar 0,768 atau 76,8% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mematuhi pengungkapan transaksi pihak berelasi .

### **4.3 Uji Persyaratan Analisis**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai residual pada data penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Menurut Gozali (2018) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi normal
- b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12840491
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.094
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber Data: Data SPSS (2023)**

Walaupun hasil signifikansinya kurang dari 0.05 tetapi tetap dianggap normal menurut *Central Limit Theorm* dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak lebih dari 100, maka dapat dikatakan berdistribusi normal karena, sesuai dengan Central Limit Theorem (CLT) apabila random sampling yang diambil lebih dari 30, maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Islam, 2018).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi data pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Penelitian yang baik adalah jika data tidak terjadi autokorelasi. Jika setelah diuji ditemukan adanya korelasi, maka dalam model tersebut terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui bahwa data terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat dengan uji Run Test. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Uji Autokorelasi  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01933
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	83
Total Cases	160
Number of Runs	71
Z	-1.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116

a. Median

**Sumber: Data SPSS (2022)**

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 4.4, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,116 lebih besar dari ( $>$ ) 0,05. Dengan begitu maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat nilai tolerance  $>$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $<$  10.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.313	.035		8.969	.000		
	lag_x1	-.310	.065	-.374	-4.778	.000	.909	1.100
	lag_x2	-.005	.030	-.012	-.158	.874	.903	1.107
	lag_x3	-.600	.258	-.188	-2.321	.022	.847	1.181

a. Dependent Variable: lag\_y

**Sumber: Data SPSS (2023)**

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel diatas, maka dapat dilihat dalam kolom *Collinearity Statistics* yang menunjukkan nilai tolerance dari variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual ke observasi yang satu dengan obeservasi yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang sama maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas, namun jika varians tidak sama atau berbeda maka dapat dikatan terjadi heteroskedastisitas. Penelitian yang baik adalah jika data tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui bahwa data tidak heteroskedastisitas, nilai signifikansi tiap variabel harus lebih dari 0.05. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.255	.116		2.192	.030
	X1_1	-.067	.088	-.065	-.758	.450
	lag_x2	-.102	.089	-.094	-1.144	.254
	X3	.035	.210	.014	.167	.868

a. Dependent Variable: absres4

**Sumber: Data SPSS (2022)**

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa:



1. Nilai signifikansi kepemilikan asing sebesar  $0.450 > (0.05)$
2. Nilai signifikansi ukuran KAP  $0.254 > (0.05)$
3. Nilai signifikansi komisaris independen  $0.868 > (0.05)$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0.05.

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian menerangkan variasi variabel independen yaitu kepemilikan asing ( $X_1$ ), ukuran KAP ( $X_2$ ), komisaris independen ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan pihak berelasi ( $Y$ ). Berikut ini hasil regresi  $R^2$ :

**Tabel 4. 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.265	.03831
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Ukuran KAP, Kepemilikan Asing				

**Sumber : Data SPSS 2023**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 26.5% varian pengungkapan pihak berelasi dapat dijelaskan oleh kepemilikan asing, ukuran KAP, komisaris independen Sedangkan

sisanya sebesar 74,5% (100% – 26,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji F

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah model regresi fit atau layak.

**Tabel 4. 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.328	3	.109	6.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.628	155	.017		
	Total	2.956	158			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), lag\_x3, lag\_x1, lag\_x2

#### **Sumber : Data SPSS 2023**

Berdasarkan Tabel 4.8, dalam penelitian ini diperoleh nilai tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan model regresi fit atau layak.

### 4.5.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan terhadap dependen. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian parsial atau individual yaitu kepemilikan asing terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi, ukuran KAP terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi, komisaris independen terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Berikut ini merupakan tabel hasil uji signifikansi secara parameter individual (t-test).

**Tabel 4. 9**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.949	.053		18.022	.000
	lag_x1	-.396	.098	-.321	-4.037	.000
	lag_x2	-.032	.045	-.056	-.702	.484
	lag_x3	-1.091	.390	-.230	-2.797	.006

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data SPSS 2023**

#### 4.5.3.1 Hasil Uji t kepemilikan asing terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi

Nilai signifikan untuk variabel kepemilikan asing terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Koefisien regresi kepemilikan asing -0.396. Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

#### **4.5.3.2 Hasil Uji t ukuran KAP terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi**

Nilai signifikan untuk variabel ukuran KAP terhadap nilai perusahaan sebesar 0.484 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Koefisien regresi ukuran KAP -0.032. Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

#### **4.5.3.3 Hasil Uji t komisaris independen terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi**

Nilai signifikan untuk variabel komisaris independen terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi sebesar 0.006 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Koefisien regresi komisaris independen -1.091. Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

## **4.6 Pembahasan Hipotesis**

### **4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama, yaitu “Kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi” terdukung. Variabel ukuran kepemilikan asing memiliki signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel kepemilikan asing dinilai memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

Kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. Perusahaan asing dinilai memiliki informasi -informasi yang efisien dalam hal memenuhi kebutuhan internalnya, perusahaan asing juga lebih unggul dalam hal pelatihan serta pengetahuan akuntansi. Dengan adanya kepemilikan asing ini seharusnya perusahaan melaksanakan tugas good corporate governance, tetapi ada kemungkinan pada pelaksanaannya ada perusahaan yang lebih memilih untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Merujuk pada hasil penelitian diatas, hal ini dapat disebabkan karena adanya kepemilikan asing justru ingin mencari laba yang lebih besar, karena pada dasarnya setiap investor bertujuan untuk berinvestasi yaitu untuk mencari *return* yang besar sehingga para investor akan melakukan berbagai upaya dalam kebijakannya untuk mendapatkan *return* yang tinggi salah satunya yaitu meminimalkan beban pajak dari

laba sebelum pajak melalui anak maupun induk dan perusahaan afiliasinya yang ada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu kebijakan tentang pengungkapan pihak berelasi terkadang tidak diungkapkan secara terang-terangan demi keuntungan yang lebih tinggi.

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis kedua, yaitu “ukuran KAP berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi” tidak terdukung. Hal ini disebabkan auditor eksternal memastikan bahwa laporan keuangan diutamakan berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Aturan pengungkapan Bapepam-LK juga harus dirujuk, namun pada tingkat yang lebih rendah dari standar akuntansi. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa KAP Big 4 lebih memperhatikan aturan dari SAK daripada peraturan lainnya seperti dari Bapepam-LK. Output data pada penelitian ini menunjukkan, perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4 sebanyak 70,08% dari total perusahaan memiliki tingkat pengungkapan RPT di atas rata-rata. Sementara, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 sebanyak 60,68% dari total perusahaan memiliki tingkat pengungkapan RPT di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan reputasi, perusahaan menggunakan KAP Big 4 dengan asumsi akan mendapatkan reputasi yang baik jika diaudit oleh KAP Big 4. Padahal KAP Big 4 dan Non Big 4 memiliki jasa audit yang kualitas jasa audit yang sama tetapi kecepatan auditnya lebih cepat pada KAP Big 4. Tidak terdapat perbedaan yang jauh antara KAP Non Big 4 dan KAP Big 4 karena sama-sama mematuhi

peraturan yang berlaku sehingga hal inilah yang menyebabkan pengaruh kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pihak berelasi.

#### **4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga, yaitu “Komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi” terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komisaris independen lebih banyak di dalam proporsi dewan komisaris tidak dapat menjadi pengungkit tingginya tingkat pengungkapan pihak-pihak berelasi. Hasil ini dapat memberikan umpan balik terhadap regulator di Indonesia terkait dengan praktik pengungkapan pihak berelasi saat ini oleh perusahaan yang terdaftar di BEI serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan pihak berelasi tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, ukuran KAP, komisaris independen terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.
2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.
3. Komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini tidak mengidentifikasi apakah perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan multinasional atau tidak sehingga hasil penelitian yang di dapat kurang menggambarkan hasil penelian pada variable kepemilikan asing dengan akurat.



2. Rendahnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,265 menunjukkan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini belum secara maksimal menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengungkapan pihak berelasi.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali mengenai variabel dalam penelitian ini dapat mengubah variabel ukuran KAP dengan variabel lain, dengan tujuan agar tidak menggunakan variabel dummy karena skala pada variabel dummy tersebut menyebabkan interval data jaraknya jauh.
2. Penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi pengungkapan transaksi pihak berelasi memperhatikan apakah perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan multinasional atau tidak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independent lain yang dapat berkontribusi besar dalam kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi, seperti kepemilikan institusional.

## Daftar Pustaka

- Aini, P. N., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Annisa Harijanto, V. N. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Psak No 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24499>
- Awalia, E. N., Anggraini, R., & Prihatni, R. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Dan Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 10(2), 124. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.010/2.2>
- Juliandi, A., Irfan, dan Manurung, S., (2014) *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press,).
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ermad M.J, Umar, Z., & Suendra, D. A. (2022). Komisaris Independen dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Penjualan Pihak Berelasi. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.486>
- Felix, & Hanna. (2020). The Effect of Governance, Disclosure Levels, and Audit Quality Toward The Magnitude of Related Party Transaction. *Klabat 27 Accounting Review*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p08>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasna Pratista, A. R. (2019). Pengaruh Corporate Governance Pada Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 7 Tahun 2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24496>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). PSAK No. 7 Tahun 2015 diakses melalui <http://iaiglobal.or.id/>

- Izzaty, K. N., & Kurniawan, P. C. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Pasca Konvergensi IFRS. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 215–228. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.572>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360. dalam Destriana Nicken (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen, dan Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 125-133
- Lestari, T. B. (2019). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi-F0315092-2019*
- Olivia, G., Kirana, D. J., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 157–174. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i2.3769>
- Pangesti, N. G., & Hidayat, W. (2019). Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Pihak Berelasi, dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 592. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p08>
- Purba, J. T., Ermaya, H. N. L., & Ajengtiyas, A. (2020). Determinasi Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Berdasarkan Psak No.7 Tahun 2018. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1849>
- Reskino, & Aisyah Margie, L. (2014). Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Economic & Business Research Festival, November*, 978–979.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wukirasih, K. & Supatmi, S., (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Owner*, 6(2), 1398–1411. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.798>

- Wibowo, R. P. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7*. 53(9), 1689–1699.
- Yulianti, A. A. (2019). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Debt Covenant Terhadap Tindakan Transfer Pricing*. Repository Universitas Widyatama-2019

## Lampiran

**Tabel Data Penelitian**

NO	Data Sebelum Di Outliers			
	X1	X2	X3	Y
1	0.38	1.00	0.5	0.86
2	0.96	1.00	0.33	0.86
3	0.41	1.00	0.43	0.71
4	0.78	1.00	0.33	0.71
5	0.75	1.00	0.5	0.86
6	0.88	1.00	0.33	0.86
7	0.27	1.00	0.33	0.71
8	0.37	1.00	0.33	0.71
9	0.52	1.00	0.5	0.71
10	0.52	1.00	0.6	0.71
11	0.31	0	0.67	0.71
12	0.23	0	0.67	0.57
13	0.52	0	0.38	0.57
14	0.5	1.00	0.3	1
15	0.42	1.00	0.38	1
16	0.71	1.00	0.43	0.71
17	0.5	1.00	0.4	0.57
18	0.9	0	0.5	0.86
19	0.38	1.00	0.4	0.71
20	0.42	1.00	0.4	0.71
21	0.5	1.00	0.4	1
22	0.31	0	0.43	1
23	0.92	0	0.33	0.86
24	0.48	0	0.33	1
25	0.58	0	0.33	0.86
26	0.31	1.00	0.33	0.71
27	0.5	1.00	0.38	0.71
28	0.82	1.00	0.33	0.71
29	0.7	1.00	0.33	0.71
30	0.79	0	0.33	0.71
31	0.59	0	0.33	0.43
32	0.92	0	1	0.71

33	0.92	1.00	0.33	0.71
34	0.37	1.00	0.5	0.86
35	0.96	1.00	0.33	0.86
36	0.42	1.00	0.43	0.71
37	0.79	1.00	0.33	0.71
38	0.75	1.00	0.5	0.86
39	0.88	1.00	0.33	0.86
40	0.27	1.00	0.33	0.71
41	0.36	1.00	0.33	0.71
42	0.52	1.00	0.5	0.71
43	0.57	1.00	0.6	0.71
44	0.27	0	0.67	0.71
45	0.25	0	0.67	0.57
46	0.62	0	0.38	0.57
47	0.5	1.00	0.3	1
48	0.42	1.00	0.38	1
49	0.71	1.00	0.43	0.71
50	0.5	1.00	0.4	0.57
51	0.9	0	0.5	0.86
52	0.38	1.00	0.4	0.71
53	0.42	1.00	0.4	0.71
54	0.5	1.00	0.4	1
55	0.3	0	0.43	1
56	0.92	0	0.33	0.86
57	0.45	0	0.33	1
58	0.59	0	0.33	0.86
59	0.27	1.00	0.33	0.71
60	0.5	1.00	0.38	0.71
61	0.82	1.00	0.33	0.71
62	0.64	1.00	0.33	0.71
63	0.79	0	0.33	0.71
64	0.59	0	0.33	0.43
65	0.92	0	1	0.71
66	0.92	1.00	0.33	0.71
67	0.34	1.00	0.5	0.86
68	0.96	1.00	0.33	0.86
69	0.41	1.00	0.43	0.71
70	0.79	1.00	0.33	0.71

71	0.75	1.00	0.5	0.86
72	0.88	1.00	0.33	0.86
73	0.27	1.00	0.33	0.71
74	0.35	1.00	0.33	0.71
75	0.54	1.00	0.5	0.71
76	0.57	1.00	0.6	0.71
77	0.31	0	0.67	0.71
78	0.25	0	0.67	0.57
79	0.7	0	0.38	0.57
80	0.5	1.00	0.3	1
81	0.42	1.00	0.38	1
82	0.71	1.00	0.43	0.71
83	0.5	1.00	0.4	0.57
84	0.9	0	0.5	0.86
85	0.38	1.00	0.4	0.71
86	0.42	1.00	0.4	0.71
87	0.49	1.00	0.4	1
88	0.3	0	0.43	1
89	0.92	0	0.33	0.86
90	0.46	0	0.33	1
91	0.57	0	0.33	0.86
92	0.29	1.00	0.33	0.71
93	0.5	1.00	0.38	0.71
94	0.82	1.00	0.33	0.71
95	0.7	1.00	0.33	0.71
96	0.79	0	0.33	0.71
97	0.59	0	0.33	0.43
98	0.92	0	1	0.71
99	0.92	1.00	0.33	0.71
100	0.36	1.00	0.5	0.86
101	0.96	1.00	0.33	0.86
102	0.41	1.00	0.43	0.71
103	0.79	1.00	0.33	0.71
104	0.75	1.00	0.5	0.86
105	0.88	1.00	0.33	0.86
106	0.27	1.00	0.33	0.71
107	0.34	1.00	0.33	0.71
108	0.54	1.00	0.5	0.71

109	0.57	1.00	0.6	0.71
110	0.27	0	0.67	0.71
111	0.25	0	0.67	0.57
112	0.63	0	0.38	0.57
113	0.5	1.00	0.3	1
114	0.42	1.00	0.38	1
115	0.71	1.00	0.43	0.71
116	0.5	1.00	0.4	0.57
117	0.9	0	0.5	0.86
118	0.38	1.00	0.4	0.71
119	0.42	1.00	0.4	0.71
120	0.49	1.00	0.4	1
121	0.3	0	0.43	1
122	0.92	0	0.33	0.86
123	0.39	0	0.33	1
124	0.58	0	0.33	0.86
125	0.29	1.00	0.33	0.71
126	0.5	1.00	0.38	0.71
127	0.82	1.00	0.33	0.71
128	0.68	1.00	0.33	0.71
129	0.79	0	0.33	0.71
130	0.59	0	0.33	0.43
131	0.92	0	1	0.71
132	0.92	1.00	0.33	0.71
133	0.35	1.00	0.5	0.86
134	0.96	1.00	0.33	0.86
135	0.41	1.00	0.43	0.71
136	0.79	1.00	0.33	0.71
137	0.75	1.00	0.5	0.86
138	0.27	1.00	0.33	0.86
139	0.27	1.00	0.33	0.71
140	0.35	1.00	0.33	0.71
141	0.55	1.00	0.5	0.71
142	0.57	1.00	0.6	0.71
143	0.27	0	0.67	0.71
144	0.25	0	0.67	0.57
145	0.67	0	0.38	0.57
146	0.5	1.00	0.3	1



147	0.42	1.00	0.38	1
148	0.71	1.00	0.43	0.71
149	0.5	1.00	0.4	0.57
150	0.9	0	0.5	0.86
151	0.38	1.00	0.4	0.71
152	0.42	1.00	0.4	0.71
153	0.49	1.00	0.4	1
154	0.3	0	0.43	1
155	0.92	0	0.33	0.86
156	0.32	0	0.33	1
157	0.58	0	0.33	0.86
158	0.29	1.00	0.33	0.71
159	0.5	1.00	0.38	0.71
160	0.82	1.00	0.33	0.71
161	0.65	1.00	0.33	0.71
162	0.79	0	0.33	0.71
163	0.59	0	0.33	0.43
164	0.92	0	1	0.71
165	0.92	1.00	0.33	0.71

## Output SPSS

### Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	160	.2330	.9631	.563661	.2173762
X2	160	0	1	.69	.465
X3	160	.3000	.6667	.403460	.0968669
Y	160	.4286	1.0000	.767857	.1375940
Valid N (listwise)	160				

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal <u>Parameters<sup>a,b</sup></u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12840491
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.094
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Autokorelasi Sebelum Diobati

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.120	.08629	1.817

a. Predictors: (Constant), lag\_x3, lag\_x1, lag\_x2

b. Dependent Variable: lag\_y

## Uji Autokorelasi Setelah Diobati (Runs Test)

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01933
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	83
Total Cases	160
Number of Runs	71
Z	-1.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116

a. Median

**Sumber: Data SPSS (2022)**

## Uji Multikolinearitas

### Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.313	.035			8.969	.000		
	lag_x1	-.310	.065	-.374		-4.778	.000	.909	1.100
	lag_x2	-.005	.030	-.012		-.158	.874	.903	1.107
	lag_x3	-.600	.258	-.188		-2.321	.022	.847	1.181

a. Dependent Variable: lag\_y

## Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.116			2.192	.030
	X1_1	-.067	.088	-.065		-.758	.450
	lag_x2	-.102	.089	-.094		-1.144	.254
	X3	.035	.210	.014		.167	.868

a. Dependent Variable: absres4

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.265	.03831

a. Predictors: (Constant), Komisararis Independen, Ukuran KAP, Kepemilikan Asing

**Sumber : Data SPSS 2023**

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.328	3	.109	6.439	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.628	155	.017		
	Total	2.956	158			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), lag\_x3, lag\_x1, lag\_x2

**Sumber : Data SPSS 2023**

## Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.949	.053		18.022	.000
	lag_x1	-.396	.098	-.321	-4.037	.000
	lag_x2	-.032	.045	-.056	-.702	.484
	lag_x3	-1.091	.390	-.230	-2.797	.006

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data SPSS 2023**